

**STRATEGI PROMOSI PARIWISATA BUNGA
DI KOTA TOMOHON**

**YUSRAN DONI TAHIR
BURHANUDDIN KIYAI
SALMIN DENGO**

Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Universitas Sam Ratulangi
yusrantahir081@student.unsrat.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the appropriate flower tourism promotion strategy in Tomohon City. This research uses descriptive qualitative research methods. Based on the analysis of the internal environment and analysis of the external environment, found the strengths and weaknesses of the promotion of flower tourism in Tomohon City, as well as opportunities and threats in the promotion of flower tourism in Tomohon City. The data analysis technique used is the SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity, Threats) from Griffin (2004: 228). According to Griffin (2004: 228), SWOT analysis is a careful evaluation of the internal strengths and weaknesses of an organization, as well as an evaluation of external opportunities and threats from the environment. Based on the results of the study, there are ten (10) issues which are strategic formulations of the SWOT analysis, and through the Internal Factory Analysis Summary (IFAS) and External Factory Analysis Summary (EFAS), the position of the Tomohon City Tourism Office in the Promotion of Flower Tourism is in Quadrant I, namely the SO Strategy so that the Tomohon City Tourism Office is advised to take an aggressive strategy by maximizing strength and making optimal use of opportunities. Then, through the litmus test, it was found that four (4) issues were categorized as strategic, and 6 issues were categorized as strategic enough.

Keywords : Strategic Promotion, Flower Tourism, SWOT Analysis

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Promosi Pariwisata Bunga di Kota Tomohon yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal, ditemukan kekuatan dan kelemahan dari promosi pariwisata bunga di Kota Tomohon, serta didapatkan juga peluang dan juga ancaman didalam kegiatan promosi pariwisata bunga di Kota Tomohon. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*) dari Griffin (2004:228). Menurut Griffin (2004:228), analisis SWOT adalah evaluasi atas kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknes) internal suatu organisasi yang dilakukan secara berhati-hati, dan juga evaluasi atas peluang (opportunities) dan ancaman (threats) eksternal dari lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian, ada sepuluh (10) isu yang merupakan formulasi strategi dari analisis SWOT, dan melalui *Internal Factory Analysis Summary (IFAS)* dan *External Factory Analysis Summary (EFAS)* didapatkan posisi Dinas Pariwisata Kota Tomohon dalam Promosi Pariwisata Bunga berada pada Kuadran I, yaitu Strategi S-O sehingga Dinas Pariwisata Kota Tomohon disarankan mengambil strategi agresif dengan memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang dengan sangat optimal. Kemudian, melalui uji tes litmus, didapatkan empat (4) isu yang masuk dalam kategori strategis, dan 6 isu dalam kategori cukup strategis.

Kata Kunci : Strategi Promosi, Pariwisata Bunga, Analisis SWOT

PENDAHULUAN

Salah satu yang menjadi andalan untuk pembangunan ekonomi daerah berasal dari bidang pariwisata. Pariwisata merupakan sebuah aktivitas yang menyentuh dan melibatkan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pariwisata mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan pada kehidupan dalam aspek sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, ilmu pengetahuan maupun terbukanya lapangan pekerjaan.

Pariwisata sangat layak untuk dipandang sebagai objek kajian dan dikembangkan sebagai ilmu, karena mempunyai sejarah, pustaka, dan prinsip-prinsip yang terstruktur serta berbagai aspek keilmuan. Sebuah obyek pariwisata dapat dikembangkan sebagai salah satu sektor andalan guna mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, pemberdayaan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 pada pasal yang ke 4 menjelaskan tujuan kepariwisataan di Indonesia adalah untuk: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi; Meningkatkan kesejahteraan rakyat; Menghapus kemiskinan; Mengatasi pengangguran; Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; Memajukan kebudayaan; Mengangkat citra bangsa; Memupuk rasa cinta tanah air; Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa; dan Mempererat persahabatan antarbangsa.

Jelas disini bahwa peranan pariwisata dalam pembangunan secara garis besar berintikan tiga segi yakni segi ekonomi (devisa, pajak-pajak), segi kerjasama antarnegara (per- sahabatan antarbangsa), segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan mancanegara).

Promosi pariwisata melalui internet dapat dilakukan dengan membuat website pariwisata (e-pariwisata), promosi video pariwisata melalui YouTube dan jejaring sosial, dan ulasan membahas pariwisata bunga di Kota Tomohon.

Hal tersebut menurut penulis adalah strategi paling efektif dalam hal pengembangan promosi pariwisata bunga di Kota Tomohon karena strategi untuk promosi harus menyesuaikan perkembangan zaman dimana mengingat dunia secara universal sudah masuk ke perkembangan peradaban berbasis digital yang dikenal dengan Revolusi Industri 4.0

Catatan penting yang menjadi sorotan dengan dilakukannya Tomohon International Flower Festival sejak pertama kalinya sampai dengan saat ini bahwa dalam tataran pelaksanaan masih ditemukan penggunaan bunga dalam kegiatan festival masih banyak yang diimpor dari negara lain (tidak semua bunga yang digunakan berasal dari petani bunga di Kota Tomohon). Sekalipun Pemerintah Kota Tomohon dalam persiapan pelaksanaan di Tahun 2018 menyatakan bahwa mulai menyiapkan pendukung pelaksanaan *Tomohon International Flower Festival* (TIFF) melalui Badan Pelaksana Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) bahwa ada sekitar 40 kelompok tani yang disiapkan untuk menanam bunga. Ke-40 kelompok tani tersebut tersebar di Kecamatan Tomohon Utara 31 kelompok, Tomohon Tengah 2 kelompok, Tomohon Barat 4 kelompok dan Tomohon Selatan 3 kelompok. Hal lainnya bahwa belum terlihat secara nyata peningkatan usaha petani bunga pasca kegiatan festival. Sorotan yang juga tidak dapat di hindari bahwa sempat terjadinya kesalahan penggunaan anggaran dalam kegiatan Tomohon International Flower Festival pada beberapa tahun yang lalu yang berakibat pada permasalahan hukum.

Semua masalah diatas, menjadi indikasi selain perlunya penegasan dalam

konsistensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai amanat UU No. 10 Tahun 2009, juga harus mencari terobosan baru dalam pengembangan strategi promosi untuk meningkatkan wisatawan agar dapat meningkatkan ekonomi dan mensejahterakan masyarakat dan pelaku ekonomi dan pariwisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung oleh beberapa referensi literatur penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan referensi. Selain itu juga untuk menghindari pengertian kesamaan dengan penelitian ini. Maka peneliti menyusun hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut :

1. Trivan King Robinson, Burhanuddin Kiyai, Rully Mambo (2019)

Penelitian yang berjudul “Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara” ini dilakukan di objek wisata Bolaang Mongondow Utara, Sulawesi Utara dengan tujuan mengetahui strategi pemerintah untuk meningkatkan pengembangan pariwisata di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan Teknik analisis yang digunakan adalah analisis model interaktif Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Itu

dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Strategi SO (Kekuatan dan peluang) dengan menggunakan media promosi yang tepat sasaran sesuai dengan pasar yang akan dituju oleh dinas pariwisata

Sehingga target yang tepat dan terus dilakukan akan secara intensif membuahkan hasil yang sangat baik. Berinovasi dan mengeksplorasi lebih banyak jenis dan destinasi objek wisata yang ditawarkan dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik konsumen untuk menjaga citra pariwisata yang baik dimata konsumen.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Trivan, Burhanuddin dan Rully adalah sama sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan Teknik analisis SWOT.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Trivan, Burhanuddin dan Rully adalah objek penelitian yang diteliti berbeda yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow dan Pariwisata Bunga di Kota Tomohon.

2. Novlyn Bagunda, Femmy Tulusan, Alden Laloma (2019).

Penelitian yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Talaud”, ini dilakukan di Kabupaten Kepulauan Talaud. Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari pengelolaan pariwisata Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data Teknik dengan triangulasi (gabungan). Kabupaten Talaud dimulai dengan Musrebang desa. Kemudian pekerjaan terdistribusi sesuai bidang masing masing dalam instansi pemerintah. Dalam pelaksanaan aktivitas pengelolaan, telah disiapkan teknis dan aturan dasar pelaksanaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari Novlyn, Femmy, dan Alden adalah sama sama

menggunakan metode kualitatif dalam penelitian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Novlyn, Femmy, dan Alden adalah objek penelitian di Kabupaten Kepulauan Talaud, sedangkan penelitian ini objeknya adalah Pariwisata Bunga di Kota Tomohon.

3. Litha Maria Tanod, William A. Areros, Very Y. Londa (2019).

Penelitian yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pengelolaan Objek Pariwisata Alam Pantai Kombi Di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara” ini dilakukan di Minahasa, Sulawesi Utara. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi kebijakan pengelolaan objek pariwisata alam Pantai Kombi di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara dalam pengembangan kajian sumber daya pembangunan khususnya konsep implementasi kebijakan. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, Observasi dan studi dokumentasi. Temuan Penelitian bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa belum memiliki kebijakan yang menjadi dasar hukum yang jelas dalam pengembangan pengelolaan objek wisata di Pantai Kombi. Sumberdaya manusia pengelola objek wisata milik desa belum memiliki kemampuan yang baik serta belum didukung dengan ketersediaan fasilitas penunjang dan anggaran untuk pengelola objek wisata menjadi lebih baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari Litha, William, dan Very adalah sama sama

menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Litha, William, dan Very adalah objek penelitian yang berbeda yaitu di Pantai Kombi, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, sedangkan penelitian ini memiliki objek penelitian Pariwisata Bunga di Kota Tomohon.

4. Fabiola Motos, Alden Laloma, dan Very Londa (2020).

Penelitian yang berjudul “Pengembangan Pariwisata Di Kota Tomohon” ini dilakukan di Kota Tomohon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan pariwisata di Kota Tomohon. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata telah dilaksanakan melalui 3 kegiatan didalamnya yaitu peningkatan pengembangan sarana dan prasarana, pemeliharaan fasilitas objek wisata serta monitoring dan evaluasi. Hal ini merupakan strategi utama untuk mengembangkan obyek wisata dengan cara mempertahankan kekuatan dan mengoptimalkan peluang sambil memperbaiki kelemahan dan mengantisipasi ancaman yang ada dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Untuk meningkatkan pengembangan pariwisata di Kota Tomohon maka diharapkan Pemerintah dan Swasta perlu merencanakan sebuah strategi pemasaran agar wisatawan yang berkunjung akan terus bertambah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fabiola, Alden, dan Very adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dan lokasi objek penelitian yaitu Kota Tomohon.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fabiola, Alden, dan Very adalah Teknik analisis data yang saya gunakan adalah Teknik analisis SWOT dan Objek focus yaitu Pariwisata secara umum dan Pariwisata Bunga.

KONSEP TEORI

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Dalam merumuskan suatu strategi, manajemen puncak harus memperhatikan berbagai faktor yang sifatnya kritical, yaitu :

- a. Strategi Sebagai Rencana
- b. Strategi Sebagai Taktik
- c. Strategi Sebagai Pola
- d. Strategi Sebagai Posisi
- e. Strategi Sebagai Perspektif

Jenis Jenis Strategi Alternatif menurut David dalam (Guswan) 2015:16 yaitu :

1. Strategi Integrasi
2. Strategi Intensif
3. Strategi Diversifikasi
4. Strategi Defensif

Sedangkan menurut Stephen Robins dan Mary Coulter, jenis jenis strategi berdasarkan tingkat organisasinya adalah :

- a. Strategi Tingkat Korporasi
- b. Strategi Tingkat Perusahaan
- c. Strategi Tingkat Fungsional

Analisis Strategi merupakan cara analisis yang ditempuh perusahaan atau organisasi dalam mengambil keputusan dan tindakan untuk menanggapi peluang dan tantangan, agar tetap eksis dan memenangkan persaingan. Griffin (2004:226) menjelaskan bahwa komponen strategi meliputi 3 bidang yaitu kompetensi unggulan, ruang lingkup, dan alokasi sumber daya. Kompetensi unggulan (*distinctive competence*) adalah suatu yang dapat dilakukan dengan baik oleh suatu organisasi. Ruang lingkup (*scope*) dari suatu strategi merinci tentang pasar dimana suatu perusahaan atau organisasi akan bersaing. Kemudian alokasi sumber daya (*resource deployment*) mencakup bagaimana suatu perusahaan akan mendistribusikan sumber-sumber dayanya di antara bidang-bidang yang merupakan lahan persaingannya.

Agar strategi perusahaan atau organisasi disusun secara efektif, maka diperlukan adanya dapat informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang berkaitan dengan kondisi dan situasi perusahaan atau organisasi tersebut. Salah satu metode untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perusahaan atau organisasi adalah analisis SWOT. Menurut Graffin (2004:228), analisis SWOT adalah evaluasi atas kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknes*) internal suatu organisasi yang dilakukan secara berhati-hati, dan juga evaluasi atas peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dari lingkungan. Dalam analisis SWOT, stategik terbaik untuk mencapai misi suatu organisasi adalah dengan (1) mengeksploitasi peluang dan kekuatan suatu organisasi, dan pada saat yang sama (2) menetralkan ancamannya, dan (3) menghindari atau memperbaiki kelemahannya.

Robinson dan Pearce (1997:29) memberi definisi faktor-faktor lingkungan sebagai berikut:

a) Strength (kekuatan) adalah suatu keunggulan sumber daya yang belum tergal dengan optimal sehingga memberikan kemungkinan organisasi untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Kekuatan merupakan sumber daya, keunggulan relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang ingin dilayani oleh organisasi, kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan komparatif dari pasar.

b) Weakness (kelemahan) adalah keterbatasan dan kekurangan sumber daya, ketrampilan yang dibutuhkan organisasi sehingga menghambat kinerja efektif dari organisasi dalam pengembangan usahanya.

c) Opportunities (peluang) adalah unsur-unsur lingkungan luar (politik, ekonomi, sosial dan IPTEK) positif yang memberikan kesempatan dan mendukung keberadaan organisasi. Peluang merupakan situasi penting yang menguntungkan. Identifikasi segmen pasar yang terabaikan, perubahan teknologi serta membaiknya hubungan dengan investor dapat memberikan peluang untuk pengembangan usaha.

d) Threats (ancaman) adalah unsur-unsur lingkungan luar (politik, ekonomi, sosial dan IPTEK) negatif yang menghambat kegiatan pelayanan transportasi. Ancaman merupakan situasi yang paling tidak menguntungkan dan merupakan pengganggu utama dalam pengembangan pelayanan, masuknya pesaing baru dan lambatnya kegiatan pelayanan merupakan ancaman bagi peningkatan kualitas pelayanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dengan lebih detail masalah-masalah yang akan diteliti dengan mencari tahu atau mempelajari suatu kejadian dengan individu dan kelompok yang berperan dalam masalah tersebut.

Informan (narasumber) dalam penelitian merupakan orang yang oleh peneliti dianggap menguasai, memahami, dan tau tentang objek penelitian, yang dapat memberikan informasi secara jelas dan tepat. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pimpinan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tomohon : 2 Orang.
2. Pengelola Wisata Bunga di Kota Tomohon : 1 Orang
3. Agen Travel Perjalanan dan Wisata di Kota Tomohon : 1 Orang
4. Wisatawan : 2 Orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan dengan pengolahan data dan informasi dengan metode analisis SWOT, maka didapatkan hasil yang dirangkum yang akan dijabarkan berikut.

Hasil analisis faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal melalui analisis SWOT, nampaknya Pemerintah Desa Motoling Dua saat ini berada pada posisi di antara sumbu Peluang (*Opportunity*) dan Kekuatan (*Strength*) yakni Kuadran I (Strategi S-O). Dimana Dinas Pariwisata Kota Tomohon berada dalam posisi yang sangat menguntungkan, yakni mendapatkan peluang eksternal dan kekuatan internal. Dinas Pariwisata disarankan untuk melakukan strategi agresif yaitu memaksimalkan peluang yang sudah terbuka dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mencapai keuntungan sebesar-besarnya

Hasil analisis lingkungan eksternal memperlihatkan beberapa peluang yang dapat

dimanfaatkan oleh Dinas Pariwisata Kota Tomohon, seperti adanya Kondisi ekonomi masyarakat yang mendukung, Kondisi social politik yang mendukung, kesadaran masyarakat akan Masyarakat Sadar Wisata, Penguasaan teknologi sudah baik, dan Adanya Kerjasama dengan investor dan sponsor.

Hasil analisis lingkungan internal menunjukkan kekuatan yang dimiliki Dinas Pariwisata dalam promosi pariwisata, yaitu seperti SDM yang berkualitas, Fasilitas akomodasi mulai mumpuni, mudah diakses dari Ibukota Provinsi, Bekerjasama dengan agen travel, dan adanya UU No.9 Tahun 2009 tentang Pariwisata sehingga menjadikan promosi pariwisata bunga di Kota Tomohon memiliki nilai sendiri yang khusus.

Berdasarkan analisis dengan matrik SWOT diciptakan formulasi strategi yang menghasilkan sepuluh (10) strategi yakni :

- 1) Memanfaatkan SDM yang berkualitas untuk mengoperasionalkan teknologi terbaru.
- 2) Memanfaatkan kemudahan akses dari Ibukota Provinsi untuk menarik minat lebih banyak investor untuk menanamkan modal.
- 3) Memanfaatkan UU No 9 Tahun 2009 tentang Pariwisata sebagai dasar hukum regulasi agar Investor merasa aman dalam berinvestasi dalam pariwisata
- 4) Memanfaatkan kerjasama dengan investor agar anggaran dana yang terbatas dapat diatasi.
- 5) Memanfaatkan kerjasama dengan investor untuk percepatan pengembangan sarana dan prasarana.
- 6) Memanfaatkan ekonomi masyarakat yang tinggi untuk mendukung pemerataan retribusi di tempat wisata
- 7) Meningkatkan fasilitas akomodasi yang makin mumpuni untuk wisatawan agar wisatawan lebih memilih untuk berwisata di Tomohon dibanding diluar Tomohon.
- 8) Melibatkan masyarakat dalam evaluasi agar kualitas pariwisata menjadi semakin baik dengan dukungan masyarakat.
- 9) Melibatkan masyarakat dalam evaluasi agar meningkatkan kesadaran untuk pemerataan retribusi di tempat wisata.
- 10)Mempercepat pengembangan sarana dan prasarana untuk menciptakan kualitas sarana dan prasarana yang lebih baik dari tempat wisata ditempat lain.

Dilihat dari perkembangan yang ada saat ini, Dinas Pariwisata memiliki trend positif di masa yang akan datang, dengan ditopang sumber daya manusia yang mumpuni dan fasilitas interkoneksi yang memadai. Peluang eksternal bagi Dinas Pariwisata Kota Tomohon adalah kondisi ekonomi masyarakat yang mendukung, kondisi social politik yang mendukung, kesadaran masyarakat akan masyarakat sadar wisata, penguasaan teknologi yang baik dan Kerjasama dengan sponsor dan investor.

Semua strategi (10 strategi) yang di formulasikan dan diusulkan dari hasil analisis matriks SWOT tersebut, berdasarkan tingkat pengujian kestrategisannya dengan *Litmus Test* terdapat 4 isu yang masuk dalam kategori sstrategis yang memiliki skor tertinggi pertama yaitu isu tentang Memanfaatkan UU No.9 Tahun 2009 tentang Pariwisata sebagai dasar hukum regulasi agar Investor merasa aman dalam berinvestasi di Pariwisata dengan (skor 32), isu tentang Memanfaatkan kemudahan akses dari Ibukota Provinsi untuk menarik minat investor untuk menanamkan modal dengan (skor 31), isu tentang Meningkatkan fasilitas akomodasi yang makin mumpuni untuk wisatawan agar wisatawan lebih memilih untuk berwisata di Tomohon dibanding diluar Tomohon dengan (skor 31) dan Isu tentang Memanfaatkan kerjasama dengan investor agar anggaran dana yang terbatas dapat diatasi dengan (skor 31). Dan terdapat 6 isu yang cukup strategis. Ini artinya strategi yang diusulkan adalah layak dan potensial dalam rangka

mempromosikan Pariwisata Bunga di Kota Tomohon.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan tentang manajemen strategis Dinas Pariwisata dalam mempromosikan Pariwisata Bunga di Kota Tomohon dengan menggunakan analisis SWOT dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal melalui analisis SWOT, nampaknya Pemerintah Desa Motoling Dua saat ini berada pada posisi di antara sumbu Peluang (*Oppurtunity*) dan Kekuatan (*Strength*) yakni Kuadran I (Strategi S-O). Dimana Dinas Pariwisata Kota Tomohon berada dalam posisi yang sangat menguntungkan, yakni mendapatkan peluang eksternal dan kekuatan internal.
2. Hasil analisis lingkungan eksternal memperlihatkan beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Dinas Pariwisata Kota Tomohon, seperti adanya Kondisi ekonomi masyarakat yang mendukung, Kondisi social politik yang mendukung, kesadaran masyarakat akan Masyarakat Sadar Wisata, Penguasaan teknologi sudah baik, dan Adanya Kerjasama dengan investor dan sponsor.
3. Hasil analisis lingkungan internal menunjukkan kekuatan yang dimiliki Dinas Pariwisata dalam promosi pariwisata, yaitu seperti SDM yang berkualitas, Fasilitas akomodasi mulai mumpuni, mudah diakses dari Ibukota Provinsi, Bekerjasama dengan agen travel, dan adanya UU No.9 Tahun 2009 tentang Pariwisata sehingga menjadikan promosi pariwisata bunga di Kota Tomohon memiliki nilai sendiri yang khusus.
4. Berdasarkan analisis dengan matrik SWOT strategi yang diusulkan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang tersebut adalah meminimalisasi

kelemahan-kelemahan tersebut adalah Memanfaatkan SDM yang berkualitas untuk mengoperasionalkan teknologi terbaru, Memanfaatkan kemudahan akses dari Ibukota Provinsi untuk menarik minat lebih banyak investor untuk menanamkan modal, Memanfaatkan UU No 9 Tahun 2009 tentang Pariwisata sebagai dasar hukum regulasi agar Investor merasa aman dalam berinvestasi dalam pariwisata.

5. Dilihat dari perkembangan yang ada saat ini, Dinas Pariwisata memiliki trend positif di masa yang akan datang, dengan ditopang sumber daya manusia yang mumpuni dan fasilitas interkoneksi yang memadai. Peluang eksternal bagi Dinas Pariwisata Kota Tomohon adalah kondisi ekonomi masyarakat yang mendukung, kondisi social politik yang mendukung, kesadaran masyarakat akan masyarakat sadar wisata, penguasaan teknologi yang baik dan Kerjasama dengan sponsor dan investor.
6. Semua strategi (10 strategi) yang di formulasikan dan diusulkan dari hasil analisis matriks SWOT tersebut, berdasarkan tingkat pengujian kestrategisannya dengan *Litmus Test* terdapat 4 isu yang masuk dalam kategori sstrategis yang memiliki skor tertinggi pertama yaitu isu tentang Memanfaatkan UU No.9 Tahun 2009 tentang Pariwisata sebagai dasar hukum regulasi agar Investor merasa aman dalam berinvestasi di Pariwisata dengan (skor 32), isu tentang Memanfaatkan kemudahan akses dari Ibukota Provinsi untuk menarik minat investor untuk menanamkan modal dengan (skor 31), isu tentang Meningkatkan fasilitas akomodasi yang makin mumpuni untuk wisatawan agar wisatawan lebih memilih untuk berwisata di Tomohon dibanding diluar Tomohon dengan (skor 31) dan Isu tentang Memanfaatkan kerjasama dengan investor agar anggaran dana yang terbatas dapat diatasi dengan (skor 31). Dan terdapat 6

isu yang cukup strategis. Ini artinya strategi yang diusulkan adalah layak dan potensial dalam rangka mempromosikan Pariwisata Bunga di Kota Tomohon.

SARAN

Atas dasar hasil kesimpulan hasil analisis di atas, maka perlu dikemukakan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut :

1. Aspek yang paling utama dibutuhkan dalam dunia kepariwisataan adalah promosi/pengenalan dunia wisata. Untuk mempromosikannya, dibutuhkan sekali Sumber Daya Manusia yang berkompeten dan sehingga perlu sekali dilaksanakan program berkelanjutan seperti :
a) Mengadakan pelatihan IT secara intensif dengan mengirimkan pegawai untuk mengikuti pelatihan IT dalam hal ini pelatihan promosi jejaring, website, dan media social.
b) Memberikan reward kepada aparatur yang memiliki kemampuan khusus sebagai bagian dari manajemen aparatur agar memiliki semangat juang dan daya saing yang tinggi
2. Aspek selanjutnya yang dibutuhkan adalah fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang memadai untuk menunjang kegiatan promosi pariwisata bunga yang lebih maju dengan menggunakan IT.
3. Kemajuan promosi Pariwisata Bunga di Kota Tomohon dapat tercapai apabila ada sinergitas dan komitmen kuat masyarakat, aparatur dan peneliti agar rumusan strategi yang diolah oleh peneliti dapat tercapai.
4. Kesadaran masyarakat dan aparatur dinas Pariwisata adalah hal yang paling utama didalam menunjang kesuksesan dan ketangguhan dunia Pariwisata di Kota Tomohon, khususnya Pariwisata Bunga yang merupakan identitas Kota Tomohon di mata Dunia. Dengan itu, marilah bersinergi untuk menyambut kemajuan dan masa depan Pariwisata yang unggul

dan maju. Untuk itulah, peneliti melakukan penelitian dan mengusulkan beberapa rumusan strategi sebagai wujud kepedulian dan untuk membantu kemajuan pariwisata di Kota Bunga, Kota Tomohon.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, John M. 2007. *Perencanaan Strategis bagi organisasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- David, Fred, R. 2011. *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep, Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat
- Jatmiko, Rammad Dwi. 2003. *Manajemen Stratejik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Jogiyanto. 2005. *Sistem Informasi Strategik Untuk Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta : Adi Offset.
- Kusudianto, Hadinoto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI-Press.
- Mintzberg, Henry.dkk, 2003. *The Strategy Process*. Edisi Keempat. New Jersey: Upper Saddle River.
- Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut Surya, 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Pitana, I Gde. 2002. *Pariwisata, Wahana Pelestarian Kebudayaan dan Dinamika Masyarakat Bali*. Denpasar Bali : Universitas Udayana.
- Robbins, Stephen P. dan Coulter, Mary, 2009. *Manajemen*. Edisi Kedelapan. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Siswanto, Victorianus Aries, 2011. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Pekalongan: Graha Ilmu.
- Bagunda. N., F. Tulusan, A. Laloma. 2019. "Manajemen Pengelolaan Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Talaud".

- Jurnal Administrasi Negara
Universitas Sam Ratulangi. 084(V)
- Motoh. F., A. Laloma, V. Londa. 2020.
“Pengembangan Pariwisata Di Kota
Tomohon”. Jurnal Administrasi
Negara Universitas Sam Ratulangi.
- Robinson. T., B. Kiyai, R. Mambo. 2019.
“Strategi Pemerintah Dalam
Meningkatkan Pengembangan
Pariwisata Di Kabupaten Bolaang
Mongondow Utara”. Jurnal
Administrasi Negara Universitas Sam
Ratulangi. 084(V)
- Tanod. L., W. Areros, V. Londa. 2019.
“Implementasi Kebijakan
Pengelolaan Objek Pariwisata Alam
Pantai Kombi Di Kabupaten
Minahasa Provinsi Sulawesi Utara”.
Jurnal Administrasi Negara
Universitas Sam Ratulangi.

Sumber lain:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor
10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Undang- undang Nomor 23 Tahun 2014
Tentang Otonomi Daerah
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004
Pasal 3 Tentang Pendapatan Asli Daerah
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009
Tentang Tujuan Kepariwisataaan Nasional